

# SEDEKAH Zaman Now Tak Perlu Cash Tinggal SCAN QR Code

QR LinkAja telah tergabung dalam standar QR Nasional (QRIS).  
Sehingga QR LinkAja dapat dipindai oleh beragam aplikasi  
pembayaran yang telah tergabung dalam jaringan dan mendapat izin  
dari Bank Indonesia



Dicetak Oleh : LinkAja  
Versi Cetak : 1.0-2020.02.28

Edisi 369  
Tahun XII

## Keistimewaan Bulan Syaban Berikut Amalan Sunnah di Dalamnya

Oleh : Redaksi KonsultasiSyariah.com



Ada beberapa hadis shahih yang menunjukkan keistimewaan di bulan Sya'ban, di antara amalan tersebut adalah memperbanyak puasa sunnah selama bulan Sya'ban.

Dari Aisyah radhiallahu 'anha, beliau mengatakan,

"Terkadang Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam puasa beberapa hari sampai kami katakan, 'Beliau tidak pernah tidak puasa, dan terkadang beliau tidak puasa terus, hingga kami katakan: Beliau tidak melakukan puasa. Dan saya tidak pernah melihat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berpuasa sebulan penuh kecuali di bulan Ramadhan, saya juga tidak melihat beliau berpuasa yang lebih sering ketika di bulan Sya'ban.'" (HR. Al Bukhari dan Muslim)

Aisyah mengatakan,

"Belum pernah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berpuasa satu bulan yang lebih banyak dari pada puasa bulan Sya'ban. Terkadang hampir beliau berpuasa Sya'ban sebulan penuh." (HR. Al Bukhari dan Muslim)

Aisyah mengatakan,

"Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan perhatian terhadap hilal bulan Sya'ban, tidak sebagaimana perhatian beliau terhadap bulan-bulan yang lain. Kemudian beliau berpuasa ketika melihat hilal Ramadhan. Jika hilal tidak kelihatan, beliau genapkan Sya'ban sampai 30 hari." (HR. Ahmad, Abu Daud, An Nasa'i dan sanad-nya disahihkan Syaikh Syu'aib Al Arnauth)

Ummu Salamah radhiallahu 'anha mengatakan,

"Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam belum pernah puasa satu bulan penuh selain Sya'ban, kemudian beliau sambung dengan Ramadhan." (HR. An Nasa'i dan disahihkan Al Albani)

Hadis-hadis di atas merupakan dalil keutamaan memperbanyak puasa di bulan Sya'ban, melebihi puasa di bulan lainnya.

Apa Hikmahnya?

Ulama berselisih pendapat tentang hikmah dianjurkannya memperbanyak puasa di bulan Sya'ban, mengingat adanya banyak riwayat tentang puasa ini.

Pendapat yang paling kuat adalah keterangan yang sesuai dengan hadis dari Usamah bin Zaid, beliau bertanya: "Wahai Rasulullah, saya belum pernah melihat Anda berpuasa dalam satu bulan sebagaimana Anda berpuasa di bulan Sya'ban. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Ini adalah bulan yang sering dilalaikan banyak orang, bulan antara Rajab dan Ramadhan. Ini adalah bulan dimana amal-amal diangkat menuju Rab semesta alam. Dan saya ingin ketika amal saya diangkat, saya dalam kondisi berpuasa." (HR. An

Nasa'i, Ahmad, dan sanadnya dihasankan Syaikh AlAlbani)

Memperbanyak Ibadah di Malam Nishfu Sya'ban

Ulama berselisih pendapat tentang status keutamaan malam nishfu Sya'ban. Setidaknya ada dua pendapat yang saling bertolak belakang dalam masalah ini. Berikut keterangannya:

Pendapat pertama, tidak ada keutamaan khusus untuk malam nishfu Sya'ban. Statusnya sama dengan malam-malam biasa lainnya. Mereka menyatakan bahwa semua dalil yang menyebutkan keutamaan malam nishfu Sya'ban adalah hadis lemah. Al Hafidz Abu Syamah mengatakan: Al Hafidz Abul Khithab bin Dihyah –dalam kitabnya tentang bulan Sya'ban– mengatakan, “Para ulama ahli hadis dan kritik perawi mengatakan, ‘Tidak terdapat satupun hadis shahih yang menyebutkan keutamaan malam nishfu Sya'ban.’” (Al Ba'its ‘ala Inkarih Bida', Hal. 33).

Syaikh Abdul Aziz bin Baz juga mengingkari adanya keutamaan bulan Sya'ban dan nishfu Sya'ban. Beliau mengatakan, “Terdapat beberapa hadis dhaif tentang keutamaan malam nishfu Sya'ban, yang tidak boleh dijadikan landasan. Adapun hadis yang menyebutkan keutamaan shalat di malam nishfu Sya'ban, semuanya statusnya palsu, sebagaimana keterangan para ulama (pakar hadis).” (At Tahdzir min AlBida', Hal. 11)

Sementara riwayat yang menganjurkan ibadah khusus pada hari tertentu di bulan Sya'ban untuk berpuasa atau qiyamul lail, seperti pada malam Nishfu Sya'ban, hadisnya lemah bahkan palsu. Di antaranya adalah hadis yang menyatakan,

“Jika datang malam pertengahan bulan Sya'ban, maka lakukanlah qiyamul lail, dan berpuasalah di siang harinya, karena Allah turun ke langit dunia saat itu pada waktu matahari tenggelam, lalu Allah berkata, ‘Adakah orang yang minta ampun kepada-Ku, maka Aku akan ampuni dia. Adakah orang yang meminta rezeki kepada-Ku, maka Aku akan memberi rezeki kepadanya. Adakah orang yang diuji, maka Aku akan selamatkan dia. Adakah demikian dan demikian?’ (Allah mengatakan hal ini) sampai terbit fajar.” (HR. Ibnu Majah: 1/421; HR. al-Baihaqi dalam Su'abul Iman: 3/378)

Keterangan:

Hadits ini dari jalan Ibnu Abi Sabrah, dari Ibrahim bin Muhammad, dari Mu'awiyah bin Abdillah bin

Ja'far, dari ayahnya, dari Ali bin Abi Thalib, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

Hadis ini statusnya hadis maudhu'/palsu, karena dalam sanadnya ada perawi bernama Ibnu Abi Sabrah yang tertuduh berdusta, sebagaimana keterangan al-Hafidz Ibnu Hajar dalam at-Taqrīb. Imam Ahmad dan gurunya (Ibnu Ma'in) berkomentar tentangnya, “Dia adalah perawi yang memalsukan hadits.” [Silsilah Dha'ifah, no. 2132.]

Mengingat hadis tentang keutamaan menghidupkan malam Nishfu Sya'ban dan berpuasa di siang harinya tidak sah dan tidak bisa dijadikan dalil, maka para ulama menyatakan hal itu sebagai amalan bid'ah dalam agama. [Fatawa Lajnah Da'imah: 4/277, fatwa no. 884.]

Pendapat kedua, terdapat keutamaan khusus untuk malam nishfu Sya'ban. Pendapat ini berdasarkan hadis shahih dari Abu Musa AlAsy'ari radhiallahu 'anh, dimana Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya Allah melihat pada malam pertengahan Sya'ban. Maka Dia mengampuni semua makhluknya, kecuali orang musyrik dan orang yang bermusuhan.” (HR. Ibn Majah, At Thabrani, dan dishahihkan AlAlbani).

Setelah menyebutkan beberapa waktu yang utama, Syaikhul Islam mengatakan, “...pendapat yang dipegangi mayoritas ulama dan kebanyakan ulama dalam Madzhab Hambali adalah meyakini adanya keutamaan malam nishfu Sya'ban. Ini juga sesuai keterangan Imam Ahmad. Mengingat adanya banyak hadis yang terkait masalah ini, serta dibenarkan oleh berbagai riwayat dari para sahabat dan tabi'in...” (Majmu' Fatawa, 23:123)

Ibn Rajab mengatakan, “Terkait malam nishfu Sya'ban, dulu para tabi'in penduduk Syam, seperti Khalid bin Ma'dan, Mak-hul, Luqman bin Amir, dan beberapa tabi'in lainnya, mereka memuliakannya dan bersungguh-sungguh dalam beribadah di malam itu...” (Lathaiful Ma'arif, Hal. 247).

Sumber : <https://konsultasisyariah.com/31599-keistimewaan-bulan-syaban-berikut-amalan-sunnah-di-dalamnya.html>

## Halaman Masjid Al-Haram dan Nabawi Tutup Sementara

**W**abah virus corona telah mendorong pihak berwenang Arab Saudi untuk menutup sementara halaman luar dua masjid suci di Makkah dan Madinah untuk shalat.

Juru bicara Presidensi Umum Masjid Al-Haram dan Nabawi mengatakan, pihaknya telah menghentikan sementara masuknya orang-orang dan praktik ibadah di halaman kedua masjid suci tersebut. Peniadaan sementara itu mulai berlaku kemarin, Jumat (20/3), dalam rangka memerangi pandemi Covid-19.

“Otoritas dan lembaga-lembaga keamanan dan kesehatan memutuskan untuk menghentikan kehadiran orang-orang dan shalat di halaman luar Masjid Al-Haram di Makkah dan masjid Nabawi di Madinah yang dimulai dari Jumat (20 Maret). Ini sebagai bagian dari tindakan pencegahan dan kewaspadaan untuk menahan penyebaran virus Corona,” kata juru bicara itu berdasarkan pernyataan di Twitter yang dilansir Saudi Gazette, Jumat (20/3).

Presidensi Umum Masjid Al-Haram dan Masjid Nabawi menyerukan kepada semua orang untuk bekerja sama dalam pencegahan guna menjaga kesehatan dan



keselamatan jamaah dua masjid suci tersebut.

Dalam pernyataannya, juru bicara itu juga mengatakan, otoritas keamanan dan kesehatan mengambil sejumlah tindakan pencegahan penyebaran infeksi di Dua Masjid Suci. Mereka menekankan pentingnya kesadaran dan kerja sama para pengunjung akan berkontribusi pada keberhasilan tindakan pencegahan sementara ini.

Sebelumnya, Saudi juga menangguhkan pelaksanaan shalat Jumat dan lima waktu di seluruh masjid di negara itu. Namun demikian, para muazin akan terus mengumandangkan azan di semua masjid.

Sumber : <https://republika.co.id/berita/q7i3wc457/halaman-masjid-alharam-dan-nabawi-tutup-sementara>